

# **Dokumenter Persalinan sebagai Representasi dari Realitas**



**TESIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Seni Videografi

**DIYAH VERAKANDHI  
2221450411**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**DOKUMENTER PERSALINAN SEBAGAI REPRESENTASI  
DARI REALITAS**

Pertanggungjawaban ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan tanggal 27 Juni 2024

Oleh:

**Diyah Verakandhi**

2221450411

Dihadapan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
**Retno Mustikawati, M.F.A. Ph.D**

  
**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**

Ketua Tim Penilai


  
**Octavianus Cahyono Priyanto, PhD**

Yogyakarta, 23 JUL 2024

Direktur

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si**  
NIP. 197210232002122001

*Untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan, Supriyadi dan Siti Fatimah*

*Untuk Suami tercinta yang selalu ada Adih Saputra*

*Dan untuk anak anak ku yang sangat pengertian Ibrahim Haikal Arah,*

*Lubna Islamia Arah dan Tiga Khalifah Arah*



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis yang berjudul “Dokumenter Persalinan sebagai Representasi dari Realitas” merupakan karya saya sendiri. Saya selaku peneliti tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) serta mempublikasi penelitian ini di perguruan tinggi mana pun.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika ditemukan adanya pelanggaran serta hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Diyah Verakandhi

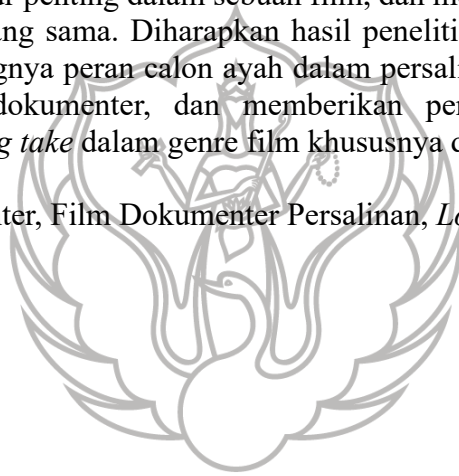
NIM: 2221450411

# **DOKUMENTER PERSALINAN SEBAGAI REPRESENTASI SEBUAH DARI REALITAS**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi potensi penggunaan teknik *long take* dalam film dokumenter persalinan dengan tujuan merepresentasikan realitas di ruang bersalin dan memberikan pengalaman mendalam kepada penonton, mengajak mereka merasakan kepanikan di ruang tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana teknik *long take* dapat diterapkan dalam konteks dokumenter, khususnya dalam merekam proses persalinan. Hipotesis yang diajukan memperkuat keyakinan bahwa teknik *long take* memiliki potensi untuk membangun naratif yang kuat, menciptakan tangga dramatik yang mendukung unsur-unsur penting dalam sebuah film, dan menambah kesan keberadaan di ruang dan waktu yang sama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran calon ayah dalam persalinan, memberikan panduan bagi pembuat film dokumenter, dan memberikan pemahaman praktis tentang penggunaan teknik *long take* dalam genre film khususnya dokumenter.

Kata Kunci : Dokumenter, Film Dokumenter Persalinan, *Long Take*

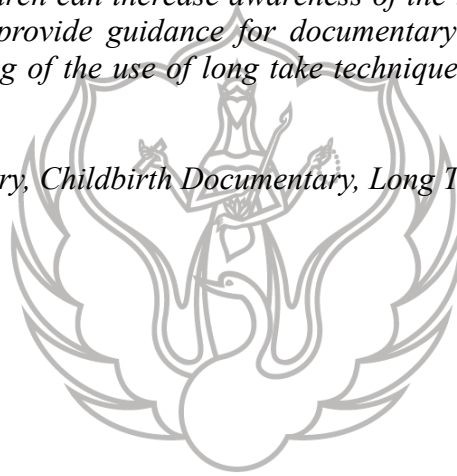


## ***CHILDBIRTH DOCUMENTARY AS A REPRESENTATION OF REALITY***

### **ABSTRACT**

*This research explores the potential of using the long take technique in birth documentaries with the aim of representing the reality in the delivery room and providing an immersive experience to the audience, inviting them to feel the panic in that room. This research examines how the long take technique can be applied in a documentary context, especially in recording the birth process. The proposed hypothesis strengthens the belief that the long take technique has the potential to build a strong narrative, create a dramatic staircase that supports important elements in a film, and adds to the impression of being in the same space and time. It is hoped that the results of this research can increase awareness of the important role of expectant fathers in childbirth, provide guidance for documentary film makers, and provide practical understanding of the use of long take techniques in film genres, especially documentaries.*

*Keywords: Documentary, Childbirth Documentary, Long Take*



## KATA PENGANTAR

Hasbunallah wani mal wakil “Cukuplah Allah menjadi penolong kami” (QS Ali-Imran:173), rasanya kutipan paling tepat untuk memulai kata pengantar ini, karena subjek saya Ibu Melahirkan dimana momen-momen penting itu dapat terekam. Alhamdulillah Allah beri banyak kemudahan ketika saya menghadapi banyak rintangan dalam menyelesaikan Tesis ini. Tugas akhir ini ditujukan sebagai persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Videografi, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak ilmu, pengalaman, dan pembelajaran selama proses pembuatan serta penyusunan karya tugas akhir ini.

Tentunya saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini ini:

1. Retno Mustikawati, S.Sn.,M.F.A. Ph.D selaku pembimbing Tesis.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. Selaku Penguji Ahli.
3. Octavianus Cahyono Priyanto, PhD, Selaku Ketua Tim Penilai.
4. Kedua orangtua yang selalu mendoakan selama saya berkuliah di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
5. Pria Adi Saputra suami saya yang mendukung dan membantu apapun pilihan saya.
6. Ibrahim, Lubna dan Tiga anak-anak saya tercinta, yang selalu pengertian untuk waktu yang terbagi sebagai Ibu juga sebagai Mahasiswi.

7. Mbak Evi Sandri, S.Pd.dan Sukma Hadidtya, S.H. yang bersedia menjadi Subjek dalam Tugas akhir saya.
8. Mbak Laili Mardiyanti, Noviyanto Indrawijaya dan Reya refifah Kamil yang bersedia menjadi Subjek dalam Tugas akhir saya.
9. Bu Nunik Endang Sunarsih selaku pemilik Klinik Puri Adisty yang mengizinkan proses perekaman film.
10. Adisty Purinda M, S.E., MHPM. Selaku pemilik Klinik Puri Adisty.
11. Teman-teman sekelas yang selalu kompak, Nastiti, Akhmad Zona, Wahyu, Fikri, Alvin, Deval, Ikhsan, Fikri, dan Amalia.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Saya berharap karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta bidang keilmuan videografi.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Diyah Verakandhi

NIM: 2221450411



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>III</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<i>DAFTAR GAMBAR.....</i>	<i>XI</i>
<i>DAFTAR TABEL .....</i>	<i>XIII</i>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. HIPOTESIS .....	7
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN.....	9
<b>II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. KAJIAN SUMBER.....	11
1. <i>Time and the Long Take in The Magnificent Ambersons, Ugetsu, and Stalker (Tesis).....</i>	<i>11</i>
2. <i>Sudut Kamera Subjektif dalam Ambilan Panjang pada Film Dokumenter 14</i>	

3.	<i>Memoar Persalinan dalam Birth Photography</i> .....	16
B.	KAJIAN REFERENSI .....	17
C.	KAJIAN TEORI.....	20
1.	<i>Representasi Realitas dalam Film Dokumenter</i> .....	20
2.	<i>Realitas Visual</i> .....	21
3.	<i>Neorealisme Italia</i> .....	21
4.	<i>Long Take</i> .....	23
5.	<i>Cinema 2: The Time-Image oleh Gilles Deleuze</i> .....	24
6.	<i>Colour Tone – Realisme Naturalis</i> .....	25
7.	<i>Sinematografi</i> .....	26
8.	<i>"Narration in the Fiction Film" oleh David Bordwell tentang Durasi dan Ketegangan</i> .....	30
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A.	METODOLOGI.....	31
1.	<i>Konsep Estetis</i> .....	33
2.	<i>Konsep Teknik</i> .....	34
3.	<i>Proses Penciptaan</i> .....	35
	KERANGKA BERFIKIR .....	36
1.	<i>Pra Produksi</i> .....	37
2.	<i>Produksi</i> .....	41
3.	<i>Pasca Produksi</i> .....	42

4. <i>Informasi Film</i> .....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA</b> .....	<b>46</b>
A. HASIL KARYA .....	46
B. ANALISIS .....	48
1. <i>Long Take dalam Film Dokumenter Persalinan</i> .....	48
2. <i>Fenomena Fatherless</i> .....	49
3. <i>Peran Bidan</i> .....	50
1. <i>Durasi</i> .....	56
2. <i>Struktur Naratif</i> .....	56
3. <i>Penerapan Teknik Long Take</i> .....	58
4. <i>Offscreen Space</i> .....	59
5. <i>Analisis Data Visual</i> .....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>69</b>
A. KESIMPULAN .....	69
B. SARAN .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
A. DAFTAR BUKU .....	74
B. LAMAN ONLINE .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cuplikan Film (Sumber: Youtube Lucas) .....	17
Gambar 2. Poster film <i>Russian Ark</i> (Sumber: Moria Review) .....	19
Gambar 3. Bagan Struktur Naratif (Sumber: Pribadi) .....	34
Gambar 4. Bagan Proses Penciptaan .....	37
Gambar 5. Ruang Bersalin (dok. Pribadi) .....	38
Gambar 6. Sosialisasi pada Acara Senam Hamil (dok. Pribadi) .....	39
Gambar 7. Sony FX3 (dok. BSM) .....	41
Gambar 8. Sigma 50mm f/1.2 DG DN Art Lens (dok. BSM) .....	41
Gambar 9. Boom Mic Deity (dok. BSM) .....	41
Gambar 10. <i>Behind The Scene</i> (dok. Pribadi) .....	42
Gambar 11. Proses Editing (dok. Pribadi) .....	43
Gambar 12. <i>Behind The Scene</i> (dok. Pribadi) .....	48
Gambar 13. <i>Treatment</i> (dok. Pribadi) .....	49
Gambar 14. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	53
Gambar 15. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	54
Gambar 16. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	54
Gambar 17. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	55
Gambar 18. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	56
Gambar 19. <i>Screen Shot</i> (dok. Pribadi) .....	57
Gambar 20. Bagan Struktur Naratif (Sumber: Pribadi) .....	58

Gambar 21. *Screen Shot* (dok. Pribadi) ..... 61

Gambar 22. *Photobooth* Poster film (dok. Pameran Pasca Kontraksi)..... 71

Gambar 23. Sesi tanya jawab (dok. Pameran Pasca Kontraksi) ..... 72

Gambar 24. Sesi diskusi (dok. Pameran Pasca Kontraksi)..... 72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Data Audio Visual (Sumber: Pribadi) .....	33
Tabel 2. Hasil Analisis Data Audio Visual.....	69



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai seorang ibu yang telah merasakan bahagia lengkap dengan sakitnya menjalani tiga kali proses persalinan, ada satu perasaan yang tak pernah saya lupakan ketika berada di ruang bersalin: rasa iri hati melihat suami, yang berperan penting dalam proses terjadinya bayi yang sedang saya perjuangkan untuk lahir, justru tidak merasakan sakit yang saya rasakan. Meskipun perasaan ini mungkin terkesan egois, rasa iri tersebut muncul karena saya tidak sempat melihat dan merasakan upaya yang dilakukan oleh suami ketika mendampingi saya, karena kontraksi dan rasa sakit luar biasa yang mendominasi saat itu. Timbul lah rasa penasaran sebenarnya apa yang seorang suami rasakan dan tindakan apa yang diupayakan dalam menemani istrinya yang sedang berjuang untuk kelahiran anaknya. Dari kejadian tersebut, saya menyadari pentingnya mendokumentasikan proses persalinan. Oleh karena itu, saya sangat tertarik untuk merekam indekskalitas ketegangan, kehadiran, dan peran calon ayah di ruang bersalin. Dokumentasi ini dapat menjadi pengingat bahwa bersalin bukan hanya perjuangan ibu, tetapi juga perjuangan calon ayah baru yang dengan berbagai caranya mendampingi calon ibu yang sedang berjuang. Juga diharapkan video momen persalinan ini dapat mengurangi resiko *baby blues* yang dapat dialami pada Ibu baru, karena dengan melihat video ini Ibu tidak merasa berjuang sendirian.

Kehadiran seorang Ayah sejak hari pertama anak terlahir ke dunia sangatlah penting selain untuk pendampingan Ibu agar tidak merasa berjuang sendirian juga sebagai bentuk kehadiran sebagai seorang Ayah dalam masa-masa awal kelahiran anaknya, Mengutip tulisan dari surat kabar online Narasi.tv yang di terbitkan pada 4 Mei 2023 Indonesia diakui sebagai negara dengan tingkat *fatherless* yang ketiga tertinggi di dunia. Artinya, banyak anak di Indonesia yang mengalami kekurangan figur 'Ayah' dalam kehidupan mereka. Informasi ini disampaikan melalui sebuah program sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) yang berjudul "Peran Ayah dalam Menurunkan Peringkat Negara *Fatherless* Terbanyak ke-3 di Dunia". Kegiatan ini dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2021 lalu. Film dokumenter ini akan mengupas realita persalinan dan peran penting sosok ayah atau calon ayah dalam memberikan dukungan dan kekuatan bagi calon ibu. Kelahiran merupakan momen krusial dalam kehidupan manusia, dan dokumentasi video persalinan menjadi tren yang berkembang pesat. Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya mengabadikan momen kelahiran dan merekam pengalaman personal mereka. Meskipun dokumentasi video persalinan semakin populer, literatur ilmiah yang menyelidiki topik ini masih terbatas.

Penelitian lebih banyak terfokus pada aspek medis, menyisakan celah untuk pemahaman makna dan peran dokumentasi video persalinan dalam



konteks psikologis, budaya dan sosial yang perlu lebih dieksplorasi. Sebagai seorang pembuat film dokumenter, saya merasa terdorong untuk menjelajahi konsep pembuatan film dokumenter tentang persalinan yang menekankan pada realitas yang ada di dalam ruang bersalin, dengan mengabaikan unsur *beauty look* yang sering kali mendominasi banyak karya dokumentasi persalinan. Saya mencoba untuk menghadirkan sebuah narasi yang autentik dan jujur, dengan fokus pada pengalaman yang sebenarnya dialami oleh ibu hamil dan calon ayah dalam momen persalinan. Melalui pendekatan ini, saya berharap film dokumenter yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan membangkitkan empati saat nanti sang anak yang dilahirkan menonton video persalinannya dimasa depan.

Sejak tahun 2017 di Indonesia khususnya kota-kota besar, video momen persalinan mulai banyak diminati, di tujukan sebagai kenang-kenangan untuk ditonton di masa depan. Dikenal dengan *Birth Video* berisi cuplikan video *cinematic* proses persalinan mulai dari persiapan pra hingga pasca persalinan berdurasi kurang lebih 2-3 menit (Lynda, 2021). Peristiwa ini menjadi penting, karena dalam proses kelahiran selain seorang anak juga ada perempuan yang baru saja terlahir menjadi ibu, seorang laki-laki yang juga lahir menjadi ayah. Kelahiran adalah sebuah momen monumental, bukan hanya bagi seorang ibu, tetapi juga bagi ayah dan seluruh keluarga. Tidak banyak yang memahami bagaimana takutnya perasaan yang timbul ketika proses persalinan itu terjadi,

yang orang tahu hanya tentang kebahagiaannya dan melayangkan bertubi-tubi ucapan selamat. Mereka lupa bahwa kebahagiaan tersebut datang lengkap dengan rasa sakitnya.

Film dokumenter, telah menjadi medium penyampai fakta dan kebenaran dalam sebuah peristiwa, yang juga mampu membangkitkan emosi dan memicu tindakan. Kemampuannya untuk merepresentasikan realitas dan menghadirkan cerita yang kompleks, menjadikannya alat yang ideal untuk provokasi, diharapkan suatu hari nanti karya film dokumenter persalinan tidak hanya berguna sebagai perekam jejak kelahiran, tetapi juga sebagai perekat kasih sayang antara orang tua dan anaknya.

Guna mewujudkan penelitian ini ke dalam bentuk film dokumenter persalinan maka digunakan pendekatan realitas dalam film yang bersumber pada Neorealisme Italia, sebuah gerakan film yang muncul di Italia pada akhir 1940-an dan awal 1950-an yang memiliki tujuan untuk mendekati realitas kehidupan sehari-hari dengan merekam. Gerakan ini dikenal dengan cirinya yang realistik dan humanis, berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari rakyat Italia dengan cara yang jujur dan tanpa rekayasa. Berikut adalah beberapa ciri utama dari Neorealisme Italia yang menjadi konsep pendukung untuk mencapai realitas yang diharapkan dalam penelitian: film-film neorealis sering kali menggunakan lokasi nyata daripada set studio,

membantu memberikan kesan otentik dan realistis pada cerita yang disampaikan, film neorealis menggunakan aktor non-profesional.

Seiring dengan pengembangan konsep Neorealisme Italia ini, penggunaan teknik *long take* menjadi salah satu strategi utama. Konsep *long take* bertujuan untuk menangkap momen secara kontinu, tanpa adanya potongan-potongan yang signifikan, “Durasi numerik terendah di mana sebuah shot disebut sebagai *Long Take* adalah dalam 25 detik sampai 40 detik” (Totaro 2001, 4). Sehingga menciptakan pengalaman yang lebih langsung bagi penonton. *Long take* adalah teknik pengambilan gambar tanpa jeda atau tanpa pemotongan gambar/video di pertengahan adegan yang juga diharapkan dapat merekam indekskalitas ketegangan di dalam ruang bersalin yang dialami oleh Ibu dan Ayah. Tantangan yang akan dihadapi dalam proses pengambilan gambar ini adalah durasi, di mana setiap individu yang mengalami proses persalinan itu unik dan tidak bisa disamakan. Begitu juga dengan durasi waktu lahir, meskipun bidan sudah menyatakan bahwa ibu sudah berada pada pembukaan lengkap atau bayi sudah siap dilahirkan. Di sinilah ketegangan dimulai, karena setiap ibu akan merespons dengan caranya sendiri. Dan segala kemungkinan baik dan buruk dapat terjadi.

Merekam sebuah peristiwa kegentingan dan ketegangan di dalam ruang bersalin dan menjadikannya sebagai sebuah film yang utuh dan memiliki struktur lengkap dalam satu kali ambilan gambar, merupakan hal baru bagi saya

sehingga, kurangnya literasi terkait teknik ini memicu keinginan saya untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknik *long take* dapat merekam peristiwa yang tidak terduga dan menjadi sebuah tantangan dalam hal kepekaan pemilihan jenis *shot* dan pergerakan kamera terhadap situasi yang terjadi serta durasi selama pengambilan gambar menggunakan teknik *long take* dalam film dokumenter.

## **B. Rumusan Masalah**

Di Indonesia tercatat film fiksi pertama yang menggunakan teknik *long take* adalah film *Nyai* yang di sutradarai oleh Garin Nugroho, film tersebut berdurasi 87 menit dengan satu *shot* yang mampu menghadirkan realitas pada penonton. Teknik tersebut jika diterapkan pada film fiksi dan terdapat kesalahan adegan atau terjadi pengambilan gambar yang tidak sesuai dengan kemauan sutradara maka dapat diulang hingga mendapat hasil yang diinginkan. Tetapi bagaimana jika teknik *long take* tersebut diterapkan pada film dokumenter yang merekam realitas ketegangan di dalam ruang bersalin dan ingin memberi pengalaman pada penonton untuk merasakan kesan berada di ruang dan waktu yang sama.

1. Bagaimana mencapai tangga dramatik dalam dokumenter persalinan yang dilakukan menggunakan teknik *long take* untuk mendukung sebuah realitas?

2. Bagaimana intensitas ketegangan, kehadiran, dan peran calon ayah di ruang bersalin dalam film dokumenter persalinan?

### C. Hipotesis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan temuan baru tentang bagaimana dokumentasi video persalinan direpresentasikan dalam film dokumenter dengan mengedepankan sebuah realitas atau kejadian sebenarnya di ruang bersalin. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas maka saya menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik *long take* dalam dokumenter persalinan diharapkan dapat mencapai tangga dramatik yang mendukung realitas dengan menangkap momen-momen kritis tanpa interupsi. Teknik ini memungkinkan alur cerita berkembang secara organik, mencerminkan intensitas emosional dan ketegangan yang sebenarnya terjadi selama proses persalinan. Dengan memanfaatkan *mise en scene* yang tepat dalam satu ambilan gambar, diharapkan dapat membuat penonton merasa seolah-olah hadir di tempat kejadian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kedalaman narasi, tetapi juga memperkuat keaslian dan keterlibatan emosional penonton terhadap pengalaman yang ditampilkan. Penggunaan struktur tiga babak pada peristiwa tersebut, diharapkan dapat menjadi pembeda pada sebuah video dokumentasi dan sebuah film dokumenter, juga menambah kesan keberadaan di ruang dan

waktu yang sama. Meskipun pengambilan gambar realitas tidak dapat diulang seperti pada film fiksi, teknik *long take* memberikan tantangan tersendiri dan diyakini dapat meningkatkan daya autentisitas serta keintiman dalam merekam peristiwa-proses persalinan secara keseluruhan.

2. Dalam film dokumenter persalinan, intensitas ketegangan, kehadiran, dan peran calon ayah di ruang bersalin dapat secara signifikan mempengaruhi dinamika emosional dan naratif dari film tersebut. Kehadiran dan keterlibatan calon ayah tidak hanya menawarkan dukungan emosional kepada ibu yang melahirkan tetapi juga memperkaya narasi dengan perspektif tambahan. Ketegangan yang dirasakan dan bagaimana calon ayah menghadapinya dapat memberikan lapisan dramatis yang lebih dalam, membantu penonton merasakan realitas emosional dari proses persalinan. Dokumentasi yang cermat terhadap momen-momen ini melalui teknik sinematik yang tepat dapat menyampaikan kompleksitas dan keindahan dari peran calon ayah dalam mendukung proses persalinan. Penggunaan *long take* dalam film dokumenter persalinan bertujuan untuk merepresentasikan realitas secara lebih akurat. Hal ini karena *long take* dapat menangkap momen-momen spontan dan tak terduga di dalam ruang bersalin. *Long take* juga dapat membantu penonton untuk merasakan emosi para karakter secara lebih intens. Hal ini karena *long take* memungkinkan penonton untuk

mengamati reaksi dan ekspresi para karakter secara *real time*. Sehingga ketegangan dalam ruang bersalin dapat terekam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan memahami cara film dokumenter persalinan mampu merekam indekskalitas ketegangan, kehadiran, dan bagaimana ekspresi ayah di ruang bersalin dalam menghadapi istrinya yang sedang berjuang. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menyajikan bagaimana sebuah film dokumenter dapat mengemas realita persalinan dalam bentuk film dokumenter dengan teknik *long take*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran calon ayah dalam proses persalinan. Dengan mengungkapkan realita dan peran aktif calon ayah melalui film dokumenter, juga dapat membantu ibu dan ayah baru dalam memproses pengalaman persalinan. Dengan melihat pengalaman orang lain, para orang tua baru dapat lebih siap dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi momen kelahiran.

Bagi para pembuat film dokumenter, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menghasilkan karya yang lebih berdampak. Pemahaman tentang bagaimana merekam indekskalitas persalinan dan mengemas realita tersebut dapat menjadi pedoman dalam penyutradaraan, penyuntingan, dan pengembangan narasi film. Juga dapat menjadi sebuah karya referensi yang

bermanfaat dalam konteks penggunaan teknik *long take* dalam genre film dokumenter.

Film ini diharapkan dapat memberikan pandangan praktis tentang bagaimana teknik *long take* dapat diterapkan dalam konteks film dokumenter. Serta memberi data konkret dampak penggunaan teknik *long take* di film dokumenter pada kesan penonton.

